BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut hasil perubahan konsumsi dan perubahan berat badan balita melalui pendampingan gizi balita stunting usia 24 bulan – 48 bulan di Kelurahan Songgokerto Kota Batu:

1. Energi
 - a. Tingkat konsumsi energi sebelum diberi konseling dan PMT rata-rata 819 kkal, menurut % AKG termasuk dalam kategori defisit tingkat berat.
 - b. Tingkat konsumsi energi sesudah diberi konseling dan PMT rata-rata 1.155,5 kkal, menurut % AKG termasuk dalam kategori defisit tingkat ringan.
 - c. Terdapat peningkatan tingkat konsumsi energi dari hasil intervensi selama 4 hari sebesar 336,5 kkal.
2. Protein
 - E. Tingkat konsumsi protein sebelum diberi konseling dan PMT rata-rata 32 gram, menurut % AKG termasuk dalam kategori lebih.
 - F. Tingkat konsumsi protein sesudah diberi konseling dan PMT rata-rata 51,5 gram, menurut % AKG termasuk dalam kategori 206 gram, menurut % AKG termasuk dalam kategori lebih.

- G. Terdapat peningkatan tingkat konsumsi protein dari hasil intervensi selama 4 hari sebesar 19,5 gram.
3. Lemak
- a. Tingkat konsumsi lemak sebelum diberi konseling dan PMT rata-rata 37 gram, menurut % AKG termasuk dalam kategori defisit tingkat sedang.
 - b. Tingkat konsumsi lemak sesudah diberi konseling dan PMT rata-rata 50,5 gram, menurut % AKG termasuk dalam kategori normal.
 - c. Terdapat peningkatan tingkat konsumsi lemak dari hasil intervensi selama 4 hari sebesar 13,5 gram.
4. Karbohidrat
- a. Tingkat konsumsi karbohidrat sebelum diberi konseling dan PMT rata-rata 81,4 gram, menurut % AKG termasuk dalam kategori defisit tingkat berat.
 - b. Tingkat konsumsi karbohidrat sesudah diberi konseling dan PMT rata-rata 215,4 gram, menurut % AKG termasuk dalam kategori normal.
 - c. Terdapat peningkatan tingkat konsumsi karbohidrat dari hasil intervensi selama 4 hari sebesar 134 gram.
5. Berat badan
- a. Berat badan sebelum diberi konseling PMT rata-rata 10,4 kg, menurut AKG termasuk dalam kategori *underweight*.
 - b. Berat badan sesudah diberi konseling dan PMT rata-rata 14,2 gram, menurut AKG termasuk dalam kategori *underweight*.

- c. Terdapat peningkatan berat badan dari intervensi selama 4 hari rata-rata sebesar 3,8 kg, tetapi peningkatan tersebut tidak mengubah status gizi balita karena pada rentan usia 4-6 tahun pada AKG 2019 berat badan ideal sebesar 19 kg.

B. Saran

Mengingat pendampingan dapat meningkatkan konsumsi energi dan berat badan maka, ibu balita stunting diharapkan dapat terus menerapkan hasil pendampingan gizi mengenai praktik pemberian makan dan dapat menambah frekuensi makan balita stunting yang mengalami sulit makan agar kebutuhan gizi balita stunting dapat terpenuhi. Ibu juga diharapkan untuk lebih memperhatikan cara pengolahan dan variasi bahan makanan dengan cara pengolahan makanan selain menggunakan metode penggorengan seperti, dikukus, dipanggang, atau direbus sehingga anak dapat menikmati variasi rasa dan tekstur dari makanan tersebut. Selanjutnya, diharapkan pihak Puskesmas dapat melanjutkan kegiatan pendampingan gizi secara rutin agar prevalensi balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Batu dapat menurun.